

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Persaingan bebas dan perkembangan globalisasi menuntut perusahaan untuk mengembangkan usahanya agar dapat terus bersaing dengan perusahaan lain. Dalam pengembangan usaha, pemilik perusahaan harus mengetahui strategi apa yang perlu dilakukan.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan yaitu pengembangan usaha dengan melakukan perluasan usaha, yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kegiatan perusahaan yang sudah ada, atau dengan kata lain perusahaan meningkatkan aktivitas ataupun menambah aktivitas yang dilaksanakan.

Perluasan usaha juga dapat dilakukan dengan cara penggabungan beberapa usaha, cara ini disebut dengan merger atau konsolidasi dan akuisisi. Istilah merger sering digunakan untuk menunjukkan penggabungan dua perusahaan atau lebih, dan kemudian tinggal nama salah satu perusahaan yang bergabung. Sedangkan konsolidasi menunjukkan penggabungan dari dua perusahaan atau lebih, dan nama dari perusahaan-perusahaan yang telah bergabung tersebut hilang, kemudian muncul nama baru dari perusahaan gabungan. Akuisisi merupakan pengambilalihan perusahaan, dimana yang diambil alih bisa sebagian atau seluruh saham perusahaan lain.

Perusahaan memilih untuk melakukan penggabungan usaha karena dianggap sebagai strategi bisnis yang memberikan jalan untuk perusahaan mewujudkan tujuannya dengan cara yang cepat dimana perusahaan tidak perlu membuka bisnis baru. Faktor lain yang mendasari terjadinya penggabungan usaha yaitu faktor ekonomi, faktor ekonomi yang dimaksud adalah saling menguntungkan antar perusahaan. Keadaan saling menguntungkan tersebut dapat dicapai apabila dalam peristiwa merger atau akuisisi tersebut diperoleh sinergi, yaitu nilai keseluruhan dari kedua perusahaan tersebut lebih besar dari penjumlahan nilai masing-masing perusahaan yang digabungkan.

Akuisisi memberikan pengaruh yang besar dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan, karena dengan penggabungan dua perusahaan atau lebih akan menunjang kegiatan usahanya, sehingga akan memberikan peningkatan pada keuntungan dibandingkan sebelum melakukan akuisisi. Namun akuisisi juga memberikan kerugian dalam beberapa aspek. Misalnya biaya untuk melakukan kegiatan akuisisi tidak sedikit, terjadinya penggusuran manajemen perusahaan, dan terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK).

Dalam kegiatan akuisisi, perusahaan harus mempertimbangkan kinerja perusahaan yang akan diakuisisi. Penilaian kinerja tersebut terutama dalam kinerja keuangan, yaitu dilihat bagaimana posisi laporan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisi. Apakah terjadi perbedaan yang signifikan pada kondisi keuangan perusahaan. Hal itu dapat diketahui dengan mengukur kinerja keuangan dengan melihat rasio-rasio keuangan dengan pertimbangan bahwa dengan penggabungan skala perusahaan dan dengan sinergi yang dihasilkan, maka laba perusahaan akan mengalami peningkatan

sehingga kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan akuisisi seharusnya semakin baik dibandingkan sebelumnya.

Merger dan akuisisi di Indonesia sudah ada sejak tahun 1970, yang dilakukan oleh bank-bank dengan harapan agar dapat memperkuat struktur modal dan memperoleh keringanan pajak. Perkembangan akuisisi tersebut terus berlangsung sampai sekarang, apalagi dengan adanya peraturan perundang-undangan yang mempermudah masuknya investor asing, maka pelaksanaan merger dan akuisisi meningkat. Banyaknya perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi menimbulkan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang kinerja perusahaan, mereka ingin membuktikan apakah terjadi perbedaan atau tidak antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Penelitian yang dihasilkan oleh Novaliza dan Djajanti (2013) dan Gunawan dan Sukartha (2013) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi (yang diproyeksikan oleh rasio keuangan), sedangkan penelitian yang dilakukan Marzuki dan Widyawati (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami perubahan yang signifikan yang mana terjadi peningkatan setelah akuisisi. Dari perbedaan hasil penelitian tersebut, maka penulis memutuskan untuk melakukan pengujian mengenai perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, permasalahannya adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

#### **1. Perusahaan**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai informasi bagi perusahaan apakah kegiatan akuisisi yang dilakukan berpengaruh positif bagi kinerja keuangan perusahaannya.

#### **2. Investor**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dengan melihat dampak akuisisi terhadap kinerja keuangan.

#### **3. Peneliti**

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapat tentang manajemen keuangan.

#### **4. Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.